

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada, maka dapat disimpulkan bahwa Proses perjuangan *Corps* Polisi Militer (CPM) dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kawedanan Gedongtataan meliputi 3 kecamatan dan secara bertahap, sebagai berikut:

1. Pertempuran di Gedongtataan

Pada tahap persiapan diadakan konsolidasi pasukan untuk mempertahankan daerah-daerah yang akan dikuasai oleh Belanda seperti Way Lima, Way Lalap, Gadingrejo, Way Semah dan Kedondong. Tahap pelaksanaan, mulai tanggal 3-6 Januari 1949 Belanda menyerang ke Gedongtataan namun serangan ini berhasil dihadang oleh pasukan CPM yang dibantu oleh Lasykar rakyat. Pasukan yang berada di Kawedanan Gedongtataan mengadakan serangan-serangan balik secara fisik. Tanggal 9 Januari 1949 Belanda menyerang kecamatan Gedongtataan melalui Branti, Pajambon dan Halangan Ratu. Belanda melancarkan aksinya dengan menembaki rumah-rumah rakyat, menangkap rakyat dan menyerang secara membabi buta, akan tetapi pasukan CPM Kompi C dengan semangat juang yang tinggi mengadakan serangan balik terhadap pasukan Belanda, akhirnya karena kurangnya persenjataan sehingga pasukan

mengadakan gerak mundur. Tahap penyelesaian, akhirnya Gedongtataan berhasil dikuasai oleh Belanda dan pasukan mundur ke daerah Gadingrejo.

2. Pertempuran di Gadingrejo

Tahap persiapan, Pasukan yang dipimpin oleh Kapten Suratno komandan CPM Kompi C mengadakan konsolidasi pasukan dan mengatur strategi di Gadingrejo. Pada saat konsolidasi di Gadingrejo maka pasukan dibagi menjadi tiga Front yaitu Front Tengah, Front Sayap Kanan dan Front Sayap Kiri. Pada saat itu CPM Kompi C mempertahankan Front Sayap Kiri yang meliputi daerah Pringsewu dan Sukoharjo. Tahap Pelaksanaan, mulai tanggal 16 Januari 1949 Belanda menyerang Gadingrejo. Belanda menyerang melalui darat dan udara dengan menggunakan pesawat terbang dan tank-tank serta menembaki Gadingrejo secara membabi buta namun Gadingrejo dapat dipertahankan oleh pasukan pada saat itu. Pasukan yang berada di Gadingrejo melawan Belanda dan bertempur secara fisik. Pada tanggal 18 Januari 1949 Belanda menyerang kembali ke Gadingrejo hingga ke pelosok daerah, pada pertengahan bulan Maret ketika CPM Kompi C menjaga di daerah Purworejo, Belanda datang menyerang maka terjadilah pertempuran saat itu dan menelan enam korban jiwa dari CPM dan Lasykar rakyat. Tahap penyelesaian, Belanda melakukan berbagai usaha untuk menguasai daerah Gadingrejo yang meliputi Pringsewu. Pada akhirnya Gadingrejo dan Pringsewu berhasil dikuasai oleh Belanda pada tanggal 13 Maret 1949.

3. Pertempuran di sekitar daerah Sukoharjo

Tahap persiapan, tanggal 13 Maret 1949 Pringsewu jatuh ke tangan Belanda maka pasukan yang berada disana ikut menyebrang ke daerah Sukoharjo dan bergabung dengan CPM yang kemudian menempati desa Pandansari, disana pasukan dibagi lagi menjadi empat daerah perlawanan gerilya yang meliputi Pandansari, Sekampung, Sinar Fajar dan Fajar Baru. Kemudian Kapten Suratno juga mengadakan konsolidasi dan menentukan strategi terhadap pasukan CPM dengan membagi desa-desa di Sukoharjo menjadi pos-pos pertahanan yang diperkuat oleh pasukan CPM dan desa Panggungrejo menjadi pusat basis pertahanan CPM. Tahap pelaksanaan

Setelah pasukan CPM ditugaskan di daerah Sukoharjo maka Kapten Suratno menjaga ketat daerah ini, Desa Panggungrejo dijadikan pusat pertahanan untuk CPM dan menjadi penyedia pangan bagi pasukan yang sedang bertempur, mengetahui hal tersebut maka daerah ini menjadi salah satu sasaran daerah serangan oleh tentara Belanda. Desa-desa yang dijaga oleh pasukan CPM sering dilancarkan serangan secara fisik oleh Belanda maka terjadi pertempuran-pertempuran di berbagai daerah seperti di Desa Mataram, Margoyoso dan Bukit Sutopo dan banyak memakan korban jiwa. Tahap penyelesaian, pada tanggal 15 Oktober 1949 Tentara Belanda dengan didampingi Panitia Komisi Tiga Negara dan Tentara Indonesia sebagai penghubung mendatangi Kapten Suratno mengadakan perundingan di desa Panggungrejo untuk merencanakan penyerahan kedaulatan yang akan diwakili secara simbolik oleh Kapten Suratno.

Tanggal 27 Desember 1949 Belanda menyerahkan kedaulatan di PJKA Kotabumi.

B. SARAN

Perjuangan *Corps* Polisi Militer di Lampung merupakan perjuangan yang sangat berat dan penuh pengorbanan untuk mempertahankan kemerdekaan di Lampung agar Indonesia tetap menjadi Negara Kesatuan yang merdeka dan terbebas dari bentuk penjajahan. Oleh sebab itu penulis memberikan saran-saran antara lain :

1. Kepada generasi muda penerus bangsa khususnya Daerah Lampung untuk lebih giat mempelajari, menggali sejarah daerah dan meningkatkan rasa nasionalisme sehingga dapat mengisi kemerdekaan dengan baik dan dapat meneruskan perjuangan bangsa Indonesia.
2. Menghargai perjuangan para pejuang khususnya daerah Lampung yang telah banyak berkorban dalam merebut, membela dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Hendaknya dapat mengambil hikmah dari peristiwa pertempuran dan perjuangan yang dilakukan oleh *Corps* Polisi Militer dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Lampung dari ancaman bangsa asing yang ingin menjajah kembali negara Indonesia khususnya di Lampung.